

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan sebagai virus corona baru yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina penghujung tahun 2019 yang terkait dengan SARS-CoV, dan dinamakan virus corona sindrom pernapasan akut yang parah 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 adalah betacoronavirus milik subgenus Sarbecovirus. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa (Covid-19) adalah pandemi global pada Maret 2020 dan memperingatkan tentang sifatnya yang sangat menular (WHO, 2020). Sebagai hasil dari tindakan yang diambil di seluruh dunia, lebih dari 1,57 miliar siswa terdaftar dari segala usia di seluruh dunia mengalami gangguan pendidikan (Gupta et al., 2021).

Indonesia melaporkan kasus konfirmasi (Covid-19) pertama sebanyak 2 kasus di Jakarta (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Virus tersebut menyebar sampai Lampung, setelah kemunculan kasus positif tersebut mengakibatkan Pemerintah Provinsi Lampung mengeluarkan Surat Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 bernomor 420/808/V.01/2020. Surat tersebut meminta agar semua jenjang pendidikan yang ada di Provinsi Lampung melakukan pembelajaran di rumah sejak 27 Maret 2020 (Wardany & Sani, 2020). Jadi selama pandemi

(Covid-19) pembelajaran dilakukan secara daring tak terkecuali juga bagi anak berkebutuhan khusus. Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 (mewajibkan agar pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit satu sekolah dasar, dan satu sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan satu satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik berkebutuhan khusus), karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai pelayanan dasar yang wajib diberikan oleh negara. "Pendidikan itu kan tidak boleh diskriminasi. Pendidikan itu untuk semua. Meskipun anak-anak kita itu berkebutuhan khusus, harus memiliki hak yang sama," Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah inklusi menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh tentu mengalami kendala mengingat keterbatasan anak berkebutuhan khusus tersebut sehingga sangat diperlukan bimbingan orang tua. Selama daring pembelajaran dilakukan di rumah dan orang tua menjadi pendamping bagi anak berkebutuhan khusus, karena sebagian besar dari mereka belum mampu untuk belajar secara mandiri.

Pendampingan orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran daring saat pandemi (Covid-19) bagi anak berkebutuhan khusus bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak selama belajar daring di rumah. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua membantu kesulitan tugas anak,

menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah (Yulianingsih et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Permata Sari & Stephani Paska (2021) dapat diketahui bahwa orang tua sebagai pendamping anak yang utama selama pembelajaran daring merasa bahwa pembelajaran daring tidak hanya memberikan pengalaman secara negatif, dan juga memberikan pengalaman positif bagi para orang tua dan juga anak mereka. Orang tua pun melihat bahwa anak-anak mereka mengalami perkembangan positif secara fisik, kognitif serta sosio emosi (terutama terkait kemandirian) ketika mereka menjalani pembelajaran daring. Sedangkan pengalaman negatifnya terkait dengan situasi mereka yang memiliki kesibukan bekerja atau mengasuh anak lainnya sehingga mereka merasa kesulitan dalam membagi waktu dan kesulitan keuangan karena meningkatnya kebutuhan untuk membeli kuota internet serta mencetak materi pelajaran.

Ada juga orang tua yang merasa meragukan kompetensi guru dalam memberikan pengajaran selama menggunakan metode daring. Guru menjadi tidak teliti serta tidak maksimal memberikan pengajaran karena mereka tidak berinteraksi secara langsung dengan siswa. Terdapat juga orang tua yang merasa bahwa anak mereka menjadi menurun kemampuannya karena mereka tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya serta sering menjadi tidak mood ketika sedang belajar. Namun,

terdapat beberapa orang tua menyimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak cocok untuk anak yang memiliki disabilitas tertentu karena mereka kesulitan dalam penggunaan media selama pembelajaran daring (Sari et al., 2021).

Guru mengungkapkan bahwa permasalahan terkait sinyal internet, kesiapan anak dalam belajar, kondisi dan kemampuan orang tua dalam membimbing anak menjadi penentu keberhasilan PJJ (pembelajaran jarak jauh) bagi ABK. PJJ memerlukan pendampingan dari orang tua. dan pada pelaksanaan terdapat kendala terkait konektivitas internet, waktu yang dimiliki, keadaan emosi dan kesiapan anak belajar dari rumah, serta kompetensi dan kemampuan orang tua dalam pengasuhan anak dan pembelajaran ABK di rumah. Guru dan orang tua diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan dalam mendampingi ABK belajar, mengelola perilaku, mengatur seting belajar, mengakses teknologi, serta kesediaan berkolaborasi. Sehingga, berbagai pelatihan terkait penggunaan teknologi, pengasuhan anak, dan pelatihan mengajar jarak jauh sangat diperlukan baik bagi guru, maupun bagi orang tua (Wardany & Sani, 2020).

Pembelajaran daring di dalamnya bukan saja guru yang terlibat tetapi juga melibatkan orang tua dari siswa tersebut. Pembelajaran daring juga mengakibatkan siswa dan orang tua siswa kesulitan dalam menyesuaikan kondisi. Orang tua juga turut berperan dalam pelaksanaan

kegiatan pembelajaran secara online. Orang tua akan mengawasi dan mendampingi anaknya dalam proses pembelajarannya, terutama pada orang tua dengan anak yang bersekolah ditingkat sekolah dasar (SD) (Chusna et al., 2021). Namun, hal tersebut menjadi suatu masalah bagi sekolah penyelenggara inklusi dalam menyesuaikan pembelajaran daring bagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak berkebutuhan khusus tidak bisa menerima dan memahami materi dalam mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Menurut (Royani & Purnomo, 2021) salah satu sekolah dasar inklusi yang dikatakan berhasil melaksanakan pembelajaran jarak jauh di Kabupaten Bantul adalah SD Inklusi 1 Trirenggo yang berlokasi di Jalan Klembon, Trirenggo, Gempolan Kulon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan fenomena di atas menjadi alasan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai SD 1 Trirenggo terkait pendampingan pembelajaran daring pada anak disabilitas.

Oleh karena itu, dibuatlah penelitian ini guna mengetahui bagaimana pendampingan guru dan orang tua dalam pembelajaran daring dan peneliti ingin mencari tahu lebih dalam bagaimana persiapan, pelaksanaan, kesulitan dan strategi guru dan orang tua dalam pendampingan belajar daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Trirenggo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru dan orang tua dalam pendampingan belajar daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Trirenggo?
2. Bagaimana pendampingan guru dan orang tua dalam pembelajaran daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Trirenggo?
3. Bagaimana keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Trirenggo?
4. Apa saja kesulitan guru dan orang tua dalam pendampingan belajar daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Trirenggo?
5. Bagaimana strategi mengatasi kesulitan guru dan orang tua dalam pendampingan belajar daring anak disabilitas pada sekolah dasar di SD 1 Trirenggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa persiapan yang dilakukan guru dan orang tua dalam pendampingan belajar daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Tirenggo.
2. Mengevaluasi pendampingan guru dan orang tua dalam pembelajaran daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Tirenggo.
3. Mengkaji keberhasilan siswa dalam pembelajaran daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Tirenggo.
4. Mengidentifikasi kesulitan guru dan orang tua dalam pendampingan belajar daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Tirenggo.
5. Menemukan strategi mengatasi kesulitan guru dan orang tua dalam pendampingan belajar daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Tirenggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memperluas wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan

mengenai pendampingan belajar daring anak disabilitas pada sekolah dasar inklusi di SD 1 Tirirenggo.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dalam pendampingan belajar daring pada anak berkebutuhan khusus.
- b. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan guru dalam memberikan pendampingan belajar daring untuk memahami serta meningkatkan pelaksanaan pembelajaran khususnya bagi siswa yang berkebutuhan khusus.
- c. Bagi Sekolah: Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi yang maksimal dalam memaksimalkan suatu pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk mewujudkan sekolah dasar inklusi yang baik.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Pada bab I pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.



Pada bab II pembahasan tinjauan pustaka dan kerangka teori ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu dan uraian teori yang relevan dengan judul penelitian.

Pada bab III metodologi penelitian ini berisi tentang rincian metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Pada bab IV hasil dan pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diklasifikasikan sesuai dengan pendekatan penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian yang digunakan.

Pada bab V penutup ini peneliti akan memaparkan penutup, yaitu: *Pertama*, kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan penelitian berisi tentang ringkasan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian tersebut. Saran-saran. *Kedua*, Saran-saran ini berdasarkan hasil penelitian berisi tentang langkah-langkah yang perlu di ambil oleh pihak-pihak terkait. Saran ditujukan pada dua hal ini: saran untuk memperluas hasil penelitian, contohnya perlu adanya penelitian lanjutan dan saran dalam menentukan kebijakan atau aturan terkait masalah dan fokus penelitian.